

**PERSEPSI SISWA KELAS XI TARI 2 TERHADAP MATERI
PEMBELAJARAN TARI TRADISI PIRIANG GOLEK
DI SMK NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**YOLLA OCTAVIA
NIM. 17023139/2017**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

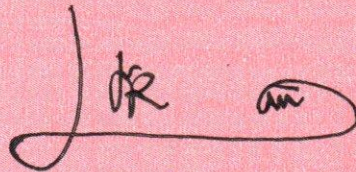
SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Kelas XI Tari 2 terhadap Materi Pembelajaran
Tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang
Nama : Yolla Octavia
NIM/TM : 17023139/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2021

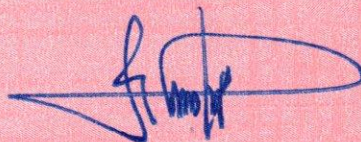
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

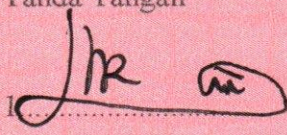
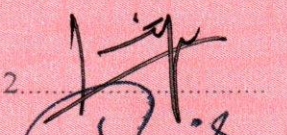
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa Kelas XI Tari 2 terhadap Materi Pembelajaran
Tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang

Nama : Yolla Octavia
NIM/TM : 17023139/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolla Octavia
NIM/TM : 17023139/2017
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XI Tari 2 terhadap Materi Pembelajaran Tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Yolla Octavia
NIM/TM. 17023139/2017

ABSTRAK

Yolla Octavia, 2021. Persepsi Siswa Kelas XI Tari 2 Terhadap Materi Pembelajaran Tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Persepsi Siswa kelas XI tari 2 terhadap materi pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, Persepsi. *Kedua*, Belajar dan Pembelajaran. *Ketiga*, Siswa. Keempat, Guru. *Kelima*, Tari Tradisi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan gejala yang ditemukan dilapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi kepada beberapa responden dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi data, pembahasan dan kesimpulan.

Hasil data penelitian menunjukkan, data yang diperoleh adalah hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa kelas XI Tari 2 kurang tertarik pada pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek karena tehnik gerak dan penggunaan properti yang cukup sulit. Hasil penelitian siswa kelas XI tari terhadap pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang adalah Negatif.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan dorongan yang kuat pada saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Persepsi Siswa Kelas XI Tari 2 terhadap Materi Pembelajaran Tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang”**

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, ilmu yang luar biasa dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S. Sn, MA dan Ibu Susmiarti, SST., M. Pd sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Teristimewa kedua orangtuaku papa tercinta Zaimardan dan mama tersayang Zulmafita, terimakasih telah memberikan segala-galanya yang ada di dunia ini kepada diriku, pengorbanan hidup untukku dan perhatian disetiap langkahku sehingga peneliti mampu pada saat ini menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kakakku Kiki Alfionita, SE yang telah banyak membantu keuanganku selama proses penulisan ini sehingga skripsi ini terselesaikan, dan terimakasih kepada adikku Cindy Olivia dan Chelsy Marzalita yang sudah membantu dalam membersihkan rumah sehingga penulis lebih fokus untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik
7. Kepada teman-teman Sendratasik terimakasih telah menjadi sahabat terbaik peneliti yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Persepsi	9
2. Belajar dan Pembelajaran	11
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian.....	19
C. Instrumen Penelitian	20
D. Jenis Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Lokasi Penelitian.....	24
B. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Tari Tradisi	43
1. Pembelajaran Tari Tradisi	43
2. Persepsi Siswa.....	44
C. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	56
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	18
2. SMK Negeri 7 Padang.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan	56
2. Hasil Wawancara.....	57
3. Dokumentasi Penelitian.....	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik, mandiri, sopan dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup berbangsa dan negara. Di Negara Indonesia manusia wajib mendapatkan pendidikan selama 9 tahun. Hal tersebut merupakan salah satu upaya menjadikan manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Pendidikan meliputi pengajaran khusus keahlian, yaitu sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat seperti pemberian pengetahuan.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, namun pembelajaran tetap memiliki sarana yang mampu dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah setempat yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan yang

dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dikelas, dimana ada siswa dan guru yang saling berinteraksi untuk melakukan kegiatan belajar, dan guru sebagai pendidik dapat melakukan penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan dari siswa itu sendiri sesuai prosedur yang sudah ditetapkan.

Pendidikan di sekolah merupakan hal yang sangat penting dimana potensi semua siswa dapat dibangkitkan, dan disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan tersebut. Melalui pendidikan disekolah peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing. Hal ini adalah salah satu tujuan dari pendidikan nasional yakni membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Untuk mampu menyalurkan potensi di dalam diri masing-masing siswa baik yang sadar akan bakat sendiri ataupun tidak sadar. Melalui pembelajaran seni tari siswa dapat mengapresiasi bentuk dari kreativitas orang lain sehingga mampu untuk menarik (memunculkan) keinginan pada diri sendiri terhadap bakat yang ada.

Pembelajaran seni tari dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri anak. Kognitif adalah daya pikir yakni proses berfikir manusia (anak). Kognitif dapat diartikan pada hal ini sebagai kecerdasan anak seperti kecerdasan intelektual, motorik kognitif, talenta, sosial dan sebagainya. Selanjutnya kemampuan afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri,

jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Sedangkan kemampuan psikomotor adalah kemampuan dalam terampil yang berkaitan dengan gerak dan keterampilan. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan dan dapat diukur berdasarkan teknik dan cara pelaksanaannya.

Setiap peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari tentu menginginkan hasil belajar yang baik. Pada pembelajaran tari seharusnya siswa mampu untuk mengembangkan kreativitas nya dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah persepsi, yang artinya adalah penglihatan atau pandangan. Penglihatan yang dimaksud adalah bagaimana cara seseorang tersebut melihat atau mengartikan sesuatu.

Dari persepsi siswa, guru dapat melihat serta mengamalkan untuk pembelajaran selanjutnya. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang baik.

Guru sebagai pembimbing memberikan penekanan pada tugasnya yakni memberikan bantuan kepada siswa dalam masalah yang dihadapi. Dari tugas ini merupakan aspek dari mendidik.

Dari hasil pengamatan penulis saat pertama kali melihat proses pembelajaran tari tradisi di SMK Negeri 7 Padang pada tanggal 2 februari 2021 pada hari selasa, penulis menemukan sesuatu yang tidak seharusnya

terjadi saat pembelajaran berlangsung. Penulis melihat siswa tidak serius dalam melakukan gerak yang diberikan guru saat proses belajar mengajar. Siswa lebih banyak dengan posisi berdiri secara diam (tidak melakukan gerak tari), dan juga sering keluar masuk kelas, bahkan ada yang sibuk berbicara sesamanya. Seharusnya siswa yang sudah masuk di SMK Negeri 7 Padang terutama yang memilih jurusan seni tari minang itu sudah tau bahwasanya siswa akan dituntut untuk terus belajar tentang berbagai macam tarian, tidak ada pilihan untuk memilih tari apa saja yang akan di pelajari. Namun hal yang terjadi ini tidaklah sesuai dengan pilihan dari siswa itu sendiri untuk masuk kesekolah dibagian seni pertunjukkan. Padahal jika sudah menetapkan pilihan dan berkeinginan untuk masuk kesekolah dibidang seni pertunjukkan khususnya jurusan seni tari minang berarti siswa tersebut sudah siap untuk mengikuti pembelajarannya.

SMK Negeri 7 Padang adalah satu-satunya sekolah yang mempunyai jurusan dibidang pertunjukan atau bidang seni salah satunya yaitu jurusan seni tari minang. Di jurusan seni tari minang siswa di butuhkan bakat, potensi, serta kemauan yang ada pada diri anak. Dalam jurusan seni tari minang siswa banyak mempelajari berbagai macam tari salah satunya tari tradisi. Tari tradisi pada tahun ini dipelajari pada kelas XI Tari dan kelas XII tari.

Disini penulis tidak akan melakukan penelitian pada kelas XII tari karena saat itu penulis hanya melihat pembelajaran tari tradisi pada kelas XI tari saja, selain hal itu alasan penulis tidak melakukan penelitian pada kelas

XII tari karena kelas XII tari tidak dapat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran tari tradisi karena kelas XII tari akan fokus untuk melakukan ujian dan tugas akhir. Dari semua keadaan yang sudah penulis temui maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian pada kelas XI tari. Kelas XI pada jurusan seni tari minang terdapat 3 kelas yakni kelas XI Tari 1, XI tari 2, dan kelas XI tari 3. Tari Tradisi yang dipelajari oleh kelas XI tari adalah Tari Tradisi Piriang Golek. Namun disini penulis tidak akan melakukan penelitian ke 3 kelas tari tersebut melainkan hanya satu kelas yakni kelas XI tari 2. Dimana dari ke 3 kelas ini hanya kelas XI tari 2 saja yang saat pembelajaran tari tradisi piriang golek tidak serius padahal menurut informasi yang penulis dapatkan terhadap kelas XI tari 2 ini bahwasanya siswa pada kelas ini termasuk siswa pilihan yang sering mengikuti acara sekolah namun kenapa pada saat pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek ini banyak yang tidak serius saat mengikuti pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek. Karena hal tersebutlah yang membuat penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana sebenarnya persepsi dari siswa kelas XI tari 2 terhadap materi dari pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek.

Di SMK N 7 Padang Tari Tradisi Piriang Golek dikatakan tari tradisi karena tarian tersebut sudah lama berkembang serta dari gerak dan musik pengiring tari dari Tari Tradisi Piriang Golek tersebut sangatlah sederhana. Hal ini juga diperkuat dengan kurikulum dari SMK Negeri 7 Padang yang menyatakan bahwasanya tarian yang sudah lama berkembang dan berasal dari Sumatera Barat dikategorikan sebagai tari Tradisi.

Tari tradisi piriang golek yang dipelajari oleh kelas XI tari adalah tarian yang sudah ditata serta dikemas oleh Syaiful, S.Kar (Dosen ISI Padang Panjang).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Padang dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XI Tari 2 Terhadap Materi Pembelajaran Tari Tradisi Piriang Golek Di SMK Negeri 7 Padang”.

Disini penulis akan mencari tahu bagaimana persepsi siswa pada materi pembelajaran tari tradisi tersebut. Persepsi siswa terhadap pembelajaran tari tradisi dapat menjadi acuan bagi peneliti guna mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap tari tradisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Tari Tradisi Piriang Golek kelas XI Tari 2 di SMK Negeri 7 Padang.
2. Persepsi siswa kelas XI tari 2 terhadap pembelajaran Tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang.
3. Perhatian siswa kelas XI tari dalam pembelajaran Tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas maka penulis membatasinya, yaitu: Persepsi Siswa Kelas XI Tari 2 terhadap Materi Pembelajaran Tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana persepsi siswa kelas XI tari 2 terhadap materi pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dari siswa kelas XI tari 2 tentang materi pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti untuk memperoleh wawasan dan pengalaman tentang proses pelaksanaan pembelajaran tari tradisi yang nanti akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, dapat memotivasi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar dan mengajar.
3. Bagi guru, sebagai informasi bahwa penting bagi seorang guru untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran tari tradisi yang

dilaksanakan selama proses belajar mengajar agar dapat mengetahui keadaan dari siswanya secara lebih baik dari sebelum nya.

4. Bagi siswa supaya lebih terpacu dalam mempelajari tari tradisi
5. Bagi peneliti lain sebagai pedoman dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
6. Untuk dokumentasi ilmiah serta data sekunder bagi mahasiswa jurusan Sendratasik FBS UNP untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Pada kerangka teori ini akan dikemukakan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi selama penelitian ini. Kajian pustaka yang dipilih relevan dengan topik penelitian ini.

1. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang artinya tanggapan atau daya menanggapi suatu hal. Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui syaraf penerima, yaitu alat indera. Namun proses tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus mengenai dirinya melalui alat indera.

Persepsi dari bahasa Inggris yaitu "*Perception*" yang berarti tanggapan atau daya memahami sesuatu. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian (Sobur, 2011:445)

Menurut Robbin (2015: 103) mengatakan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (organisir), diinterpretasikan dan kemudian di evaluasi sehingga individu memperoleh makna.

Menurut Robbin (2015:103-111), indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- a. Penerimaan, merupakan indikator terjadi persepsi dalam tahap psikologis yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.
- b. Evaluasi, merupakan rangsangan-rangsangan keluar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu memulai suatu rangsangan sebagai individu yang sulit dan membosankan. Tetapi yang lain memulai rangsangan yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut Bimo Walgito (1990:54-55), persepsi memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari individu (Penerimaan). Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat jamak ataupun tunggal, tergantung objek persepsi yang diamatai. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang sama maupun yang baru saja terbentuk.

b. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan (diklasifikasikan), dibandingkan, diinterpretasikan, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

c. Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penelitian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Jadi persepsi merupakan bagaimana pandangan seseorang tersebut terhadap sesuatu yang dilihat sehingga di dalamnya terjadi proses berfikir yang nantinya terwujud suatu pemahaman .

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga dapat di artikan sebagai suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan,

meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian dari seseorang.

Abdillah (dalam Aunurrahman 2019: 34), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Slameto (2013:02) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hamalik (2013:27) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni memahami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Belajar di SMK Negeri 7 Padang merupakan suatu proses pembelajaran yang bersifat pendidikan yang sistematis. Dimana belajar yang dimaksud merupakan suatu kegiatan yang diistilahkan dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tari tradisi di SMK Negeri 7 Padang, siswa dapat berinteraksi atau belajar yang dikondisikan, khas atau khusus, dinamis dan pengelolaan serta penyampaian yang sistematis, baik pemberian informasi oleh guru praktek tari maupun penerimaan dari siswa kelas XI Tari.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari komunikasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman,1992)

Komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para partisipan/siswa menciptakan dan saling berbagi informasi satu sama lain guna mencapai pengertian timbal balik (Suherman,1992). Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman,2001)

Dari beberapa penjelasan tentang belajar dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran Tari Tradisi di SMK Negeri 7 Padang ialah suatu kesatuan yang utuh yang di balut dengan suatu kepandaian seseorang, ilmu pengetahuan, berlatih dan bertindak laku yang terkumpul sedikit demi sedikit untuk memperoleh

ilmu untuk mencapai tujuan dan keinginan yang sesuai dengan dibantu aktivitas siswa kelas XI Tari yang mempunyai proses keterampilan yang berkelanjutan, maka nantinya akan membantu meningkatkan kepribadian seseorang yang kokoh dalam diri siswa kelas XI Tari di SMK Negeri 7 Padang.

c. Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan terjadi, karena siswa sebagai subjek didik dari pengajaran. Di SMK Negeri 7 Padang jurusan seni tari kelas XI tari, siswa tentu sudah mempunyai tujuan serta harapan dalam memilih sekolah yang latar belakangnya adalah seni. Siswa tentu sudah mempersiapkan diri dalam melakukan semua kegiatan praktek tari di SMK N 7 Padang salah satunya pada kelas XI tari.

Ada dua faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses belajar mengajar praktek khususnya di bidang seni. Adapun faktor pendukung adalah persiapan siswa yang mana masing-masing siswa tersebut dituntut untuk mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Dan hal yang penting untuk dipersiapkan secara khusus oleh siswa yaitu mengenai tujuan dan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu sebelum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap bahan pelajaran, karena hasil dari bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang akan di capai.

d. Guru

Guru sebagai pendidik yang merupakan tenaga profesional. Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Selanjutnya dengan disahkannya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pada Desember 2005 pasal 1, Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesional.

Djmarah dalam Isjoni, (2005: 43) Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang baik.

e. Tari Tradisi

Tari tradisi adalah tarian yang berkembang dan tumbuh dikalangan masyarakat secara turun temurun dengan gerak dan kostum yang sederhana. Tari tradisi yang dipelajari oleh siswa kelas XI Tari 2 adalah Tari Piriang Golek.

B. Penelitian yang Relevan

Yola Helfa, 2014. Skripsi dengan judul “Persepsi siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP N 27 Padang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi siswa di SMP Negeri 27 Padang terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 27 Padang dapat dikategorikan baik dimana Tingkat Capaian Responden yang di peroleh 62,8%. 2) Indikator penilaian siswa terhadap pembelajaran seni tari berada dalam kategori Baik(B), dengan Tingkat Capaian Responden yang di peroleh 67,8%. Penerimaan dan penilaian siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP N 27 Padang secara keseluruhan dalam kategori Baik (B) dengan Tingkat Capaian Responden rata-rata yang di peroleh 65,3%. Dimana siswa menyatakan baik dan setuju adanya penerimaan dan penilaian terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 27 Padang. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari secara keseluruhan berada dalam kategori baik.

Lothar Martius (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Perspsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Berbasis Lembaran Kerja Siswa (LKS) di SMP Negeri 13 Padang”. Hasil yang ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (Musik) berbasik LKS di SMP Negeri 13 Padang berada dalam kategori kurang baik.

Putri Yulianti, 2017. Skripsi dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Solok.” Hasil data penelitian menunjukkan, bahwa data yang diperoleh, maka disimpulkan

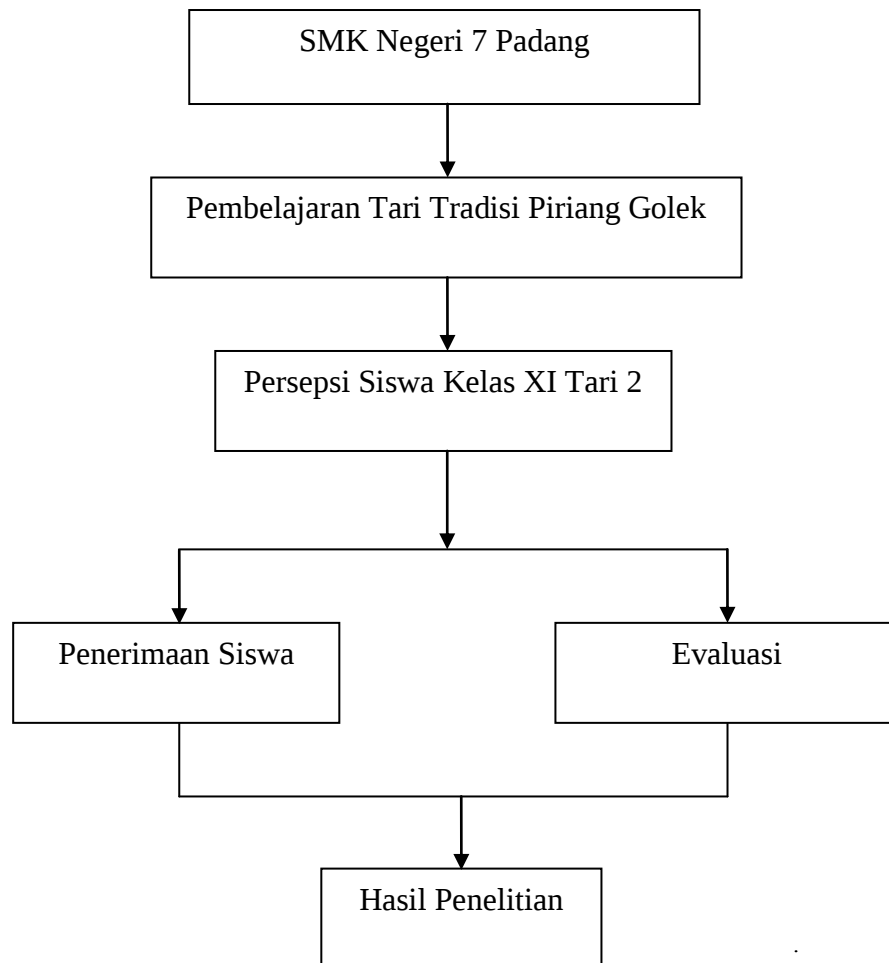
hasil penelitian bahwa siswa kurang tertarik pada pelajaran seni budaya dan pelajaran seni budaya membosankan. Hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Kota Solok adalah Negatif.

Berdasarkan kajian penelitian relevan yang penulis jabarkan, maka penulis tidak akan melanjutkan penelitian sebelumnya atau terdahulu. Penelitian yang dilakukan yakni Persepsi Siswa kelas XI Tari terhadap Pembelajaran Tari Tradisi di SMK Negeri 7 Padang adalah permasalahan yang sama dengan objek yang berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Dari latar belakang masalah dan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat di rumuskan kerangka konseptual yang berisi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran tari tradisi di SMK Negeri 7 Padang Kelas XI tari. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui (mengenal objek) dan penilaian siswa kelas XI Tari terhadap pembelajaran tari tradisi di SMK Negeri 7 Padang Kelas XI tari.

Selanjutnya bentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi siswa kelas XI tari 2 terhadap materi pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek di SMK Negeri 7 Padang berada pada taraf kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada siswa terhadap pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek masih banyak hal yang harus dibenahi oleh pihak sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa beberapa di antaranya yaitu :

1. Pandangan siswa kelas XI tari 2 terhadap pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek kurang baik, menurut mereka pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek sangat sulit, hal ini terlihat dari cara mereka bergerak dalam posisi berlatih dengan menggunakan piring sebagai properti dari tari tersebut. Siswa kelas XI tari 2 banyak yang takut bergerak karena takut piring pecah. Gerak-gerak yang sulit juga membuat mereka menjadi tidak hafal sehingga mereka berfikir tarian ini sangat sulit.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kelengkapan siswa saat menggunakan properti piring juga harus diperhatikan lagi.
3. Waktu pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek yang tidak tepat dalam melakukan kegiatan praktek membuat siswa menjadi malas dan tidak fokus.

4. Kurangnya perhatian, dukungan serta motivasi guru terhadap pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek membuat siswa acuh dan tidak peduli akan pelajaran tari Tradisi Piriang Golek.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana yang telah ditemukan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana untuk kelancaran proses pembelajaran tari tradisi Piriang Golek.
2. Penulis juga berharap kepada pihak sekolah khususnya jurusan seni tari minang untuk memberikan teknik-teknik memegang piring, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk melakukan bentuk gerak tari yang berhubungan dengan piring khususnya gerak tari Tradisi Piriang Golek.
3. Diharapkan pihak jurusan seni tari minang memberikan jadwal serta waktu yang tepat dalam pembelajaran praktek khususnya pembelajaran tari Tradisi Piriang Golek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharshimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi ofsett
- Dimiyati dan Mudjiano. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Martius, L. (2016). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) di SMPN 13 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Natunnisa, L. (2017). *Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku organisasi: konsep kontroversi aplikasi*. edisi kedelapan. *Trans. Pujaatmaka, H & Molan, B.*
- Sobur, Alex. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yulianti, P. (2017). *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Solok* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).